

# Pendampingan Penyusunan LKPD Pemecahan Masalah Berbasis Bukti untuk Meningkatkan Hots di Kalangan Guru MGMP Matematika Kabupaten Banyuasin

Cecil Hiltrimartin<sup>1</sup>, Yusuf Hartono<sup>2</sup>, Weni Dwi Pratiwi<sup>3</sup>, Dea Alvionita Azka<sup>\*4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia  
<sup>\*</sup>e-mail: [dealvionitazka@fkip.unsri.ac.id](mailto:dealvionitazka@fkip.unsri.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Di era kemajuan pendidikan saat ini, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa telah menjadi fokus utama. Salah satu bidang perhatian adalah penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher-Order Thinking Skills/HOTS*) dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam konteks pemecahan masalah. Kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika yang kompleks secara efektif telah menjadi tantangan yang sudah lama dihadapi, dengan banyak penelitian yang menyoroti perlunya strategi pengajaran dan sumber belajar yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika sering kali belum memadai. Salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan pelatihan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis bukti (*Evidence-Based Student Worksheets*) yang dirancang untuk mendorong HOTS dalam pemecahan masalah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman guru matematika di Kabupaten Banyuasin terkait pengembangan dan penerapan LKPD berbasis bukti untuk pemecahan masalah berbasis HOTS dalam pembelajaran matematika. Kegiatan dilakukan secara luring dan juga daring selama 3 bulan. Berdasarkan hasil survey, 93% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan pengabdian ini dan sangat setuju bahwa kegiatan ini mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan guru.

**Kata Kunci:** LKPD Berbasis Bukti, Pembelajaran Matematika, Pemecahan Masalah

## Abstract

In the current era of educational advancement, the development of teaching and learning materials that cater to the needs of students has become a crucial focus. One such area of concern is the implementation of Higher-Order Thinking Skills in mathematics education, particularly in the context of problem-solving. Students' ability to effectively solve complex mathematical problems has been a long-standing challenge, with numerous studies highlighting the need for improved instructional strategies and learning resources. Research has shown that students' problem-solving abilities in mathematics are often inadequate. Improving these skills is essential for enhancing students' overall understanding and application of mathematical concepts. One approach to addressing this issue is through the use of Evidence-Based Student Worksheets designed to foster Higher-Order Thinking Skills in problem-solving. This study aims to explore the perspectives and experiences of mathematics teachers in Banyuasin Regency regarding the development and implementation of evidence-based student worksheets for HOTS problem-solving in mathematics.

**Keywords:** Evidence-Based Student Worksheets, Mathematics Education, Problem Solving

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan matematika adalah kemampuan pemecahan masalah, yang menjadi kunci untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam konteks ini, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan, di mana siswa diharapkan tidak hanya mampu mengingat dan memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi untuk masalah yang kompleks (Pagiling & Taufik 2022; Putu Suharta & Parwati 2020).

Di Kabupaten Banyuasin, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika dapat dilakukan melalui pendampingan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis bukti. LKPD yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan HOTS (Novikasari 2020; Sintema 2023). Melalui LKPD, siswa dapat berlatih menyelesaikan soal-soal yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika yang diajarkan (Safrudiannur et al. 2021).

Hanya saja, saat ini kebanyakan siswa-siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Berdasarkan survey lapangan, guru-guru mengaku kesulitan mengajarkan siswa soal-soal pemecahan masalah, oleh karena itu pendampingan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis bukti pada soal pemecahan masalah kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi guru-guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika di Kabupaten Banyuasin merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Dalam konteks pendidikan saat ini, kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan kurikulum yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Ambarsari & Hasanah 2022; Setiyowati et al. 2023).

Penyusunan LKPD yang berbasis bukti dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat, seperti pemodelan matematika, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Nurhayati 2023). Dalam hal ini, LKPD yang dirancang dengan baik akan memfasilitasi siswa untuk berlatih menyelesaikan masalah yang kompleks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Fajri, Hartono, & Hiltrimartin 2022).

Pendampingan yang dilakukan kepada guru-guru MGMP di Kabupaten Banyuasin harus mencakup pelatihan tentang bagaimana menyusun soal-soal HOTS yang sesuai dengan karakteristik LKPD. Guru perlu memahami bahwa soal HOTS tidak hanya menguji pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Sediono et al. 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendamping untuk memberikan contoh-contoh soal yang baik dan mendiskusikan strategi penyusunannya secara kolaboratif dengan para guru (Hiltrimartin et al. 2022).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan persepsi matematis siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih dalam (Fajri, Hartono, & Hiltrimartin 2022; Nurhayati 2023). Dalam konteks ini, pendampingan harus mencakup evaluasi dan umpan balik terhadap LKPD yang telah disusun oleh guru, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hiltrimartin et al. 2022).

Melalui artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pentingnya pendampingan penyusunan LKPD berbasis bukti pada soal pemecahan masalah kategori HOTS bagi guru-guru MGMP Matematika di Kabupaten Banyuasin. Diharapkan, dengan adanya pendampingan ini, kualitas pembelajaran matematika di daerah tersebut dapat meningkat, dan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis bukti pada soal pemecahan masalah kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi guru-guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika di Kabupaten Banyuasin terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Kegiatan dilakukan secara sinkronous dan asinkronous melalui whatsapp dan zoom. Adapun metode pada kegiatan ini mencakup langkah-langkah berikut:

a. Persiapan

Tahap awal ini melibatkan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan spesifik guru dalam menyusun LKPD yang sesuai dengan prinsip HOTS. Kegiatan ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan guru-guru MGMP untuk memahami konteks pembelajaran yang ada (Narung 2022).

b. Pelatihan

Setelah kebutuhan teridentifikasi, dilakukan pelatihan intensif yang mencakup ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep HOTS, teknik penyusunan soal pemecahan masalah, dan cara menyusun LKPD yang berbasis bukti (Lakapu 2023; Yulian 2023). Dalam sesi ini, peserta juga diberikan contoh-contoh LKPD yang telah berhasil diterapkan di sekolah lain.

c. Pendampingan

Pada proses pendampingan, kegiatan penyusunan LKPD berbasis pemecahan masalah dilakukan secara asinkronous. Tahap awal, kegiatan dilakukan secara luring. Di sini peserta diberi pemahaman tentang pembuatan LKPD dan soal-soal pemecahan masalah tipe HOTS. Lebih lanjut, dilakukan pendampingan secara daring tentang proses pembuatan LKPD berbasis pemecahan masalah.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah LKPD disusun, dilakukan evaluasi untuk menilai kualitas dan efektivitas LKPD yang telah dibuat. Evaluasi ini meliputi penilaian oleh rekan sejawat dan ahli pendidikan untuk memberikan umpan balik konstruktif yang dapat digunakan untuk perbaikan lebih lanjut (Apiati 2024; Nindiasari 2023). Selain itu, diberikan juga angket untuk mengetahui respon peserta dalam kegiatan pendampingan ini. Lebih lanjut, data respon peserta dioleh menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rerata Skor } (\bar{x}) = \frac{\text{Total Skor tiap pernyataan}}{\text{Banyak peserta}} \quad (1)$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Total skor tiap pernyataan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100\% \quad (2)$$

Kemudian data dianalisis berdasarkan kategori Tabel 1 berikut:

Rerata	Kategori
$1 \leq \bar{x} \leq 1,75$	Sangat Tidak Setuju
$1,75 \leq \bar{x} \leq 2,5$	Tidak Setuju
$2,5 \leq \bar{x} \leq 3,25$	Setuju
$3,25 \leq \bar{x} \leq 4$	Sangat Setuju

Dengan mengikuti metode ini, diharapkan guru-guru MGMP Matematika di Kabupaten Banyuwangi dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun LKPD yang efektif dan relevan, serta mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim PkM terlebih dahulu mendata mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan PkM. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM adalah mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap soal Literasi Numerasi, mahasiswa yang bersedia, serta memiliki izin dari orang tua/wali-nya. Selanjutnya, tim PkM melakukan analisis kebutuhan terhadap guru matematika di Kabupaten Muara Enim. Hasil analisis tersebut dituangkan ke dalam proposal untuk diajukan ke Universitas Sriwijaya yang kemudian didanai oleh dana PNPB Universitas Sriwijaya. Selanjutnya, tim PkM

menyebarkan pengumuman pembukaan peserta PkM, lalu mengundang peserta PkM ke dalam WhatsApp grup. Setelah itu, Tim PkM mengurus perizinan dan mempersiapkan administrasi kegiatan seperti menyiapkan google form untuk mendata peserta, membuat grup WhatsApp untuk peserta PkM, membuat e-flyer, serta membuat spanduk kegiatan PkM. Selain itu, tim PkM juga bersiap menyusun bahan pelatihan kegiatan PkM.

Tim PkM dan guru-guru peserta PkM menyepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan langsung secara tatap muka dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024 di SMPN 2 Plus Banyuasin. Setelah disepakati tanggal dan tempat pelaksanaan kegiatan, tim PkM melaksanakan rapat bersama seluruh tim PkM untuk membahas terkait teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan langsung, materi dan pembagiannya, susunan acara, serta instrumen kegiatan. Adapun pembagian materi yang disampaikan oleh Narasumber, Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Narasumber dan Materi yang Akan Disampaikan

Narasumber	Materi
Cecil Hiltrimartin	Soal Pemecahan Masalah
Yusuf Hartono	LKPD Berbasis Bukti
Weni Dwi Pratiwi	Langkah Penyusunan LKPD berbasis bukti pada soal pemecahan masalah
Dea Alvionita Azka	Langkah Penyusunan LKPD berbasis bukti pada soal pemecahan masalah

Pada saat pelaksanaan secara sinkronous, Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D memberikan materi terkait soal-soal pemecahan masalah dengan tipe HOTS. Narasumber menegaskan soal-soal pemecahan masalah bukan merupakan soal rutin. Di sini sering terjadi miskonsepsi, bahwa soal non rutin merupakan soal-soal cerita. Narasumber juga membahas tentang cara merumuskan dan menyusun soal pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Materi ini penting karena soal pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata.

Selanjutnya, materi dilanjutkan oleh Prof Dr Yusuf Hartono, tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didasarkan pada bukti. Materi ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada guru untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan yang berbasis bukti. Materi ini akan memberikan panduan tentang bagaimana menyusun pembuktian matematika, dan memandu siswa melalui LKPD yang dibuat.

Selanjutnya dilakukan pendampingan secara asinkronous tentang praktik langsung membuat LKPD berbasis bukti pada soal-soal pemecahan masalah. Pendampingan dilakukan oleh Weni Dwi Pratiwi dan Dea Alvionita Azka melalui zoom meeting. Di sini narasumber memberikan langkah-langkah praktis dalam menyusun LKPD yang berbasis bukti, dengan fokus pada soal pemecahan masalah. Materi ini akan membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Tidak hanya dilakukan pendampingan, narasumber juga memberikan contoh LKPD yang dibuat berbasis bukti pada soal pemecahan masalah. Materi yang dibahas tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi terkait Pemecahan Masalah



Gambar 2. Kegiatan Asinkronous Pendampingan Pembuatan LKPD

Pada saat pendampingan, peserta juga diminta untuk membuat LKPD berbasis bukti. Berikut contoh salah satu LKPD yang dibuat oleh salah satu peserta kegiatan. Berdasarkan LKPD tersebut, soal yang diberikan sudah merupakan soal pemecahan masalah, Langkah-langkah penyelesaiannya juga sudah runut, dari memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana dan meninjau kembali proses yang telah dilakukan. Selama proses pendampingan secara daring, narasumber mengalami kendala terkait koneksi signal peserta. Dikarenakan beberapa peserta berada di wilayah yang susah signal, sehingga narasumber memberikan solusi dengan mengirimkan video rekaman pendampingan selama daring agar peserta tetap bisa mengikuti pelatihan secara utuh.



Gambar 3. Contoh LKPD Berbasis Bukti yang Dibuat oleh Peserta

Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi angket berkenaan tentang kegiatan pendampingan yang sudah diberikan. Berikut hasil analisis angket yang diberikan kepada peserta pendampingan penyusunan LKPD berbasis bukti pada soal pemecahan masalah.

Tabel 3. Data Respon Peserta PkM setelah Kegiatan PkM

No	Pernyataan		Persentase (%)	Kategori
1.	Seberapa puas anda dengan keseluruhan proses pendampingan yang telah Anda ikuti?	3,73	93%	Sangat setuju
2.	Bagaimana penilaian Anda terhadap kualitas materi yang disampaikan selama pendampingan?	3,45	86%	Sangat setuju
3.	Seberapa relevan materi yang diajarkan dengan kebutuhan Anda dalam menyusun LKPD berbasis HOTS?	3,73	93%	Sangat setuju
4.	Seberapa mudah Anda memahami materi yang disampaikan selama pendampingan?	3,73	93%	Sangat setuju
5.	Seberapa besar Anda merasa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pendampingan dalam pembelajaran di kelas?	3,73	93%	Sangat setuju
6.	Bagaimana Anda menilai dukungan yang diberikan oleh mentor selama proses pendampingan?	3,73	93%	Sangat setuju
7.	Apakah Anda merasa keterampilan Anda dalam menyusun LKPD berbasis HOTS meningkat setelah mengikuti pendampingan?	3,18	80%	Setuju
8.	Apa saran atau masukan yang Anda miliki untuk meningkatkan kualitas pendampingan di masa mendatang?	3,22	81%	Setuju
9.	Seberapa memadai sumber daya (bahan ajar, alat bantu, dll.) yang disediakan selama pendampingan?	3,14	79%	Setuju
10.	Apakah Anda bersedia untuk berbagi pengalaman dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari pendampingan kepada rekan-rekan guru lainnya?	3,06	77%	Setuju
		3,47	87%	Sangat Setuju

Data yang disajikan dalam tabel mencerminkan persepsi dari 15 peserta terkait program pendampingan yang bertujuan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Analisis berfokus pada berbagai aspek proses pendampingan, termasuk tingkat kepuasan secara keseluruhan, kualitas materi, relevansi, pemahaman, penerapan pengetahuan, dukungan mentor, dan kecukupan sumber daya. Setiap pernyataan diberi penilaian berdasarkan skala, menghasilkan skor rata-rata dan persentase yang menunjukkan tingkat kesepakatan.

a. Kepuasan keseluruhan

Pernyataan pertama tentang kepuasan keseluruhan terhadap proses pendampingan memperoleh skor rata-rata 3,73 (93%) dan dikategorikan sebagai "Sangat Setuju." Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di antara peserta, mengindikasikan bahwa program pendampingan berhasil memenuhi harapan mereka.

b. Kualitas materi

Pernyataan kedua mengenai kualitas materi yang disampaikan dalam pendampingan mendapat skor 3,45 (86%), juga dikategorikan sebagai "Sangat Setuju." Hal ini mengindikasikan bahwa peserta menilai materi tersebut memiliki kualitas tinggi, yang penting untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan.

c. Relevansi materi

Relevansi materi terhadap kebutuhan peserta dalam mengembangkan LKPD berbasis HOTS mendapatkan skor 3,73 (93%). Skor tinggi ini menunjukkan bahwa konten dinilai sangat sesuai dengan konteks pengajaran peserta, menegaskan pentingnya penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan praktis pendidik.

d. Pemahaman materi

Peserta menilai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dengan skor 3,73 (93%). Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan efektif dalam menyampaikan

informasi dengan cara yang mudah dipahami, yang esensial untuk hasil pembelajaran yang sukses.

- e. Penerapan pengetahuan  
Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pendampingan di kelas mendapatkan skor 3,73 (93%). Tingkat persetujuan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa peserta merasa percaya diri dalam menerapkan apa yang mereka pelajari, yang menjadi indikator penting keberhasilan program.
- f. Dukungan pemateri  
Dukungan yang diberikan oleh pemateri memperoleh skor tinggi, yaitu 3,73 (93%), dikategorikan sebagai "Sangat setuju." Skor positif ini menunjukkan bahwa adanya komitmen dari narasumber untuk mendampingi peserta PkM dengan totalitas selama proses pendampingan.
- g. Peningkatan keterampilan  
Peserta merasa keterampilan mereka dalam mengembangkan LKPD berbasis HOTS meningkat, dengan skor 3,18 (80%). Hal ini menunjukkan persepsi positif terhadap peningkatan keterampilan, meskipun mungkin diperlukan pelatihan atau kesempatan praktik yang lebih terfokus untuk lebih mengembangkan keterampilan ini.
- h. Saran untuk peningkatan  
Skor rata-rata untuk saran dalam meningkatkan kualitas pendampingan adalah 3,22 (81%), dikategorikan sebagai "Setuju." Hal ini mengindikasikan bahwa peserta memiliki masukan konstruktif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan program pendampingan di masa depan.
- i. Kecukupan sumber daya  
Kecukupan sumber daya yang disediakan selama pendampingan memperoleh skor 3,14 (79%), juga dikategorikan sebagai "Setuju." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya umumnya cukup, ada beberapa area yang mungkin perlu ditingkatkan untuk mendukung peserta dengan lebih baik.
- j. Ketersediaan berbagi pengalaman  
Ketersediaan untuk berbagi pengalaman dan hasil pembelajaran dengan guru lain memperoleh skor 3,06 (77%), dikategorikan sebagai "Setuju." Hal ini menunjukkan kecenderungan positif terhadap kolaborasi dan berbagi pengetahuan, yang penting untuk membangun komunitas pembelajaran profesional.

Hasil menunjukkan kekuatan program pendampingan, terutama dalam hal kepuasan peserta, kualitas materi, relevansi, dan pemahaman. Tingkat persetujuan yang tinggi mengenai penerapan pengetahuan menunjukkan bahwa program ini berhasil mempersiapkan peserta untuk menerapkan HOTS dalam praktik pengajaran mereka.

Namun, skor yang lebih rendah terkait dukungan mentor, peningkatan keterampilan, kecukupan sumber daya, dan ketersediaan berbagi pengalaman menunjukkan area yang perlu ditingkatkan. Peningkatan pelatihan untuk mentor dan pengumpulan umpan balik spesifik dari peserta dapat membantu meningkatkan program di masa depan. Akan tetapi secara keseluruhan, semua peserta sangat setuju dan mendukung kegiatan pendampingan ini, hal ini direpresentasikan dari 87% peserta rata-rata memberi nilai respon sebesar 3,47.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berorientasi pada pemecahan masalah berbasis bukti ini berhasil membangun kapasitas guru-guru dalam menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) di dalam pembelajaran matematika. Pertama, manfaat kegiatan ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sangat signifikan. Melalui penyusunan LKPD yang terstruktur dan berfokus pada pemecahan masalah berbasis bukti, guru-guru memperoleh alat yang efektif untuk merangsang siswa berpikir kritis dan analitis. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menantang siswa untuk mempertanyakan,

menganalisis, dan mensintesis informasi, yang merupakan kunci dalam pengembangan HOTS. Kedua, pentingnya replikasi kegiatan serupa di daerah lain tidak dapat diabaikan. Program ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih siap untuk mendesain LKPD yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta kurikulum yang berlaku. Replikasi di daerah lain akan memberikan kesempatan kepada lebih banyak guru untuk terlibat dalam pengembangan kompetensi profesional mereka, serta memperluas dampak positif dari penerapan pendekatan berbasis bukti dalam pendidikan matematika. Ketiga, untuk memastikan keberlanjutan penyusunan LKPD berbasis HOTS, diperlukan dukungan dari institusi seperti sekolah dan pemerintah daerah. Tanpa dukungan yang konsekuen dalam bentuk sumber daya, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan yang mendukung, inisiatif ini berisiko tidak membawa dampak jangka panjang yang diharapkan. Memperkuat kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas pendidikan lainnya akan menciptakan sinergi yang vital untuk mengimplementasikan ide-ide inovatif dan mendukung para pendidik dalam menghadapi tantangan di era pendidikan masa kini. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini menunjukkan potensi yang luar biasa dalam meningkatkan kinerja guru dan, pada gilirannya, hasil belajar siswa. Upaya kolaboratif yang dilakukan dalam program ini menyediakan kerangka kerja yang solid untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan di bidang pendidikan matematika di Kabupaten Banyuasin dan di wilayah lain yang berpotensi menerapkan pendekatan serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Fitriana, I., & Hasanah, N. (2022). Peran Pembelajaran Pemodelan Matematika Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*.
- Apiati, V. (2024). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Model PjBL Pada Guru MGMP SMA Se-Kota Tasikmalaya. *Catimore Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fajri, M, H., Hartono, Y., and Hiltrimartin, C. (2022). Pengembangan LKPD Pemodelan Matematika Siswa SMP Pada Materi Aritmatika. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Hiltrimartin, C. et al. (2022). Pendampingan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Pemodelan Matematika Bagi Guru Matematika Maitreyawira Untuk Mengukur Kemampuan Pemodelan Peserta Didik. *Journal of Sriwijaya Community Service on Education (Jscse)*.
- Lakapu, M. (2023). Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Untuk MGMP Matematika SMP Kabupaten Manggarai. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*.
- Narung. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru IPS SMP Pada Masa Pandemi Covid-19. *(Jpap) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*.
- Nindiasari, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Untuk Kemampuan Berfikir Kritis Dan Reflektif Matematis Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Novikasari, I. (2020). Pre-Service Teacher's Mathematical Knowledge for Teaching in Problem-Based Learning. *Jramathedu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*.
- Nurhayati, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pemodelan Matematika Dan Efek Potensialnya Terhadap Persepsi Matematika Siswa SMA: Studi Kasus. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Nurpratiwi, S., Amaliyah, A., Hakam, A., & Romli, N. A. (2022). Pemberdayaan Kemampuan ICT Guru Untuk Pembelajaran Daring Melalui Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital Berbasis Web. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*.

- Pagiling, S. L., & Taufik, A. R. (2022). Unveiling Belief and Pedagogical Content Knowledge of Prospective Secondary Mathematics Teachers. *Jurnal Elemen*.
- Putu S, I G., & Parwati, Ni Ny. (2020). Relationship Between Teacher's Content Knowledge, Pedagogical Content Knowledge, and Self-Efficacy and Its Impact on Student's Mathematics Learning Achievement.
- Riyanto, Dewi, S. P., Susanti, R., & Ermayanti. (2023). Pendampingan Pengembangan LKPD Berbasis Diagram Vee Bagi Guru Biologi Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Safardiannur, Labulan, P. M., Suriaty, & Rott, B. (2021). Beliefs About School Mathematics vs. University Mathematics and Beliefs About Teaching and Learning in Different Contexts of Students' Achievement. *Beta Jurnal Tadris Matematika*.
- Sediono, et al. (2022). Peningkatan Kualitas Guru SMP Di Kabupaten Kediri Dalam Penyusunan Soal AKM Melalui Pendampingan Intensif. *Must Journal of Mathematics Education Science and Technology*.
- Setiyowati, N., Kurniadi, E., Suganda, V. A., & Harini, B. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Viii Pada Materi Koordinat Kartesius Dengan Pembelajaran Pemodelan Matematika Berbatuan Komik Pembelajaran. *Teorema Teori Dan Riset Matematika*.
- Sintema, E. (2023). Exploring Mathematical Pedagogical Content Knowledge of Pre-Service Teachers. *Prometeica - Revista De Filosofia Y Ciencias*.
- Yulian, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Flipped Classroom Berbasis Higher-Order Thinking Skills (Hots) Dan Kurikulum Merdeka Bagi MGMP Bahasa Inggris Sma Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdi Insani*.

## Halaman Ini Dikosongkan